
Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (*Muhādoroh*) Santri Pondok Pesantren Modren Ta'dib Al-Syakirin

Muhammad Wahyu¹, Zulfahmi Lubis²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: mway091001@gmail.com sirjila@gmail.com

Article Info

Abstract

Submitted

2023-02-15

Accepted

2023-05-08

Published

2023-06-09

Keywords:

Realism;
Character;
Difference;

This study aims to determine the phonetic errors of Arabic students at the modern ta'dib Al-Syakirin Islamic boarding school during Muhadoroh. This study uses qualitative methods with data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results obtained from this study indicate that the 20 students as respondents who were interviewed and observed had almost the same Arabic phonetic errors, namely pronouncing the letter ع sounds like the letter ء, the letter ض sounds like ظ, the letter ش sounds like س, the letter ث sounds like هـ, sounds like ق, ح sounds like ك, ذ, ج, ز, د sounds like ط, س sounds like ص, sounds like ت and ظ sounds like د, ز, ج, ذ. The cause of the error occurred according to the results of the researcher's interview, namely because of the infrequent training activities to improve the pronunciation of Arabic letters and the students still considered Arabic as a very difficult language to learn. With this research, it is hoped that it will be a consideration for educators to correct the Arabic phonetic errors of students.

Abstrak

Kata Kunci:

Aliran
Realisme;
Tokoh;
Perbedaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan fonetik bahasa Arab para santri di pondok pesantren modren ta'dib Al-syakirin pada saat Muhadoroh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa 20 santri sebagai responden yang diwawancarai dan diobservasi memiliki kesalahan fonetik bahasa Arab yang hampir sama yaitu mengucapkan huruf ع terdengar seperti huruf ء, huruf ض terdengar seperti ظ, huruf ش terdengar seperti س, huruf ث terdengar seperti هـ, huruf ح terdengar seperti ق, huruf ح terdengar seperti ك, huruf ض terdengar seperti س, huruf ط terdengar seperti ص, huruf ذ, ج, ز, د terdengar seperti ط, س terdengar seperti ص, sounds like ت and ظ sounds like د, ز, ج, ذ. Penyebab kesalahan terjadi menurut hasil wawancara peneliti yaitu karena jarangya kegiatan pelatihan untuk memperbaiki pelafalan huruf Arab dan para santri masih menganggap bahasa Arab sebagai bahasa yang sangat sulit dipelajari. Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi pertimbangan untuk para pendidik untuk memperbaiki kesalahan fonetik bahasa arab para santri.

Copyright© 2022, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab



Under the License CC BY-SA 4.0

A. Pendahuluan

Kegiatan yang lebih dikenal dengan Muhadarah atau Ketrampilan Pidato Bahasa Arab ini diadakan setiap minggunya bagi para santri pondok pesantren modern *taḍib Al-Syakirin*, dulu dan sekarang, untuk melatih penggunaan bahasa Arab lisan yang dilakukan selama tiga kali. Dalam kehidupan sehari-hari santri *Thalabul ilmi* tidak pernah menyimpang jauh dari kegiatan ini, dan tentunya salah pengucapan tidak dapat dihindari. Pada umumnya kesalahan pengucapan santri banyak ditemukan pada kesalahan santri. Padahal, kesalahan fonetis bahasa bisa terjadi tidak hanya saat mengucapkan dan menggunakan bahasa asing, tapi juga saat membaca teks berbahasa Indonesia. Mengingat santri sebenarnya sudah memiliki bahasa ibu selain bahasa Indonesia, hal ini sering kita jumpai.

Menurut Corder, gangguan bicara bisa datang dalam tiga bentuk. Yang pertama adalah penutur bahasa yang diciptakan secara sadar, yang segera dikoreksinya. Gangguan bicara ini disebut *bug*, dan yang kedua biasanya disebabkan oleh gangguan bicara. Yang ketiga adalah kesalahan pembicara yang dapat diperbaiki tanpa umpan balik dari pembicara, yang disebut *slip*.¹

Bahasa Arab masih menjadi bahasa asing yang dipelajari oleh pelajar dan di seluruh dunia. Selama ini bahasa Arab menjadi bahasa kedua setelah bahasa Indonesia di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua tetap sulit dipelajari oleh sebagian santri, tetapi sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim, dan kitab sucinya ditulis dalam bahasa Arab. Penyebab kesulitan belajar bahasa Arab antara lain bahasa Indonesia dan bahasa daerah, dan rumpun bahasa yang berbeda memiliki perbedaan linguistik yang besar dalam hal fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dari segi fonetik misalnya, penutur bahasa Indonesia akan sulit untuk pengucapan huruf “ ض ” (*dhad*), karena huruf ini tidak dijumpai pada huruf bahasa Indonesia.

Fonetik adalah cabang linguistik yang mempelajari masalah bunyi. Arti bunyi di sini adalah ucapan. Pidato yang benar dan indah pasti mudah dipahami oleh orang lain. Cara bertutur yang benar dalam suatu tuturan merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam komunikasi agar maksud yang disampaikan oleh penutur dapat tersampaikan dengan benar.² Merujuk pada definisi yang diberikan oleh Wardana di atas, jelaslah bahwa fonetik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang harus dipahami dan dipelajari oleh siswa agar dapat menerapkan pelafalan huruf dengan benar. Oleh karena itu, fonik merupakan hal yang paling penting untuk dipelajari agar kemampuan

¹ Corder S. *Introducing applied linguistics*.

² Wardana IK. *Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UNMAS Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif*. bakti sar [Internet]. 2014;03(02). Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/74864-ID-kesalahan-artikulasi-phonemes-bahasa-ing.pdf>

santri dalam melafalkan bahasa Arab jelas dan akurat berdasarkan kaidah bahasa yang ada. Hal ini harus diperhatikan karena salah mengucapkan huruf dapat mempengaruhi makna semantik.³

Analisis kesalahan fonetik adalah metode analisis kesalahan berbahasa yang dirancang untuk mengkaji proses fonologis membaca dan pengucapan, yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan linguistik. kinerja fonologis lintas bahasa.⁴ Ada empat jenis bunyi dalam kesalahan fonetik: kata, kalimat, klausa, dan kalimat yang terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik berbicara maupun mendengarkan.⁵ Seperti kesalahan pengucapan kata pada kalimat *سمك* (ikan) dengan kata *سماء* (langit). Menurut Mayer⁶ Fonologi adalah masalah artikulasi, di mana kerangka dan isi gagasan yang dideskripsikan dalam pikiran terwujud dalam bentuk bunyi. George⁷ George menyatakan dalam “Common Error in Language Learning” bahwa kesalahan ini merupakan kesalahan yang tidak diharapkan, pola bicara yang bertentangan dengan struktur dan susunan bahasa.

Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang ada dan ada di masyarakat. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Bahasa Arab adalah bahasa asing dan juga bahasa yang digunakan dalam ajaran Islam. Bahasa ini dipelajari oleh semua santri di pesantren di seluruh dunia, termasuk di seluruh Indonesia.

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh umat Islam di seluruh dunia. Bahasa Arab didengar dan diucapkan oleh umat Islam di seluruh dunia, khususnya di Indonesia, sehingga masyarakat muslim tidak malu mendengar istilah dan lafal bahasa Arab. Karena Indonesia adalah negara mayoritas Muslim, belajar bahasa Arab di Indonesia sangat penting agar masyarakat dapat memahami bahasa Arab dan mengamalkan ibadah dengan baik. Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab diberikan di pesantren. Belajar bahasa Arab ada menulis, membaca, berbicara, berbicara. Bahasa Arab dipelajari di pesantren-pesantren di Indonesia, namun bukan berarti diterima dan dipahami oleh santri. Masih banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab. Untuk itu, saat belajar bahasa Arab, terutama saat berpidato dalam bahasa Arab, Anda harus memeriksa di mana kesalahan Anda.

³ Lathifah F, Syihabuddin S, Al Farisi MZ. Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arab J Pendidik Bhs Arab dan Kebahasaaraban*. 2017;4(2):174-84

⁴ Roeltgen DP. Phonological error analysis, development and empirical evaluation. *Brian Lang*. 1992 Aug 1 ;43(2):190-229.

⁵ Setyawati N, Rohmadi M. Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik. Yuma Pustaka; 2010.

⁶ Meyer AS. Invesgation of phonological encoding through speech error analysis: Achievements, limitations, and alternatives. *Cognition*. 1992 jan 1;42(1-3):181-211.

⁷ George HV. Common errors in language learning; insights from English; a basic guide to the causes and preventions of students' errors in foreign language learning. 1972;198.

Ada tiga unsur bahasa yang harus disajikan dalam pembelajaran bahasa: bunyi, kosa kata, dan struktur. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah tuturan, dan di mana ada bahasa di situ ada sistem tuturan. Bahasa mempunyai fungsi sebagai alat yang digunakan Bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Dan dengan bahasa manusia dapat membentuk masyarakat dan peradaban.⁸

Uraian bunyi bahasa Arab dibagi menjadi empat bagian: 1. Dari mana asal bunyi (*makhraj*), 2. Bagaimana udara keluar saat berbunyi, 3. Keadaan kritis suara saat keluar bunyi, 4. Keadaan ujung lidah saat mengucapkan. Dari sudut pandang lain, bunyi dalam bahasa Arab sering dibedakan berdasarkan tiga kriteria atau kriteria, yaitu pita suara, tempat pengucapan, dan cara pengucapan. Dengan ketiga kriteria tersebut, orang pun menamai bunyi-bunyian tersebut.⁹

Dengan menelaah dan mempelajari secara rinci kesalahan dalam pengucapan bahasa Arab (*Muhadoroh*), maka penyebab kesalahan tersebut dapat ditemukan dan kesalahan dalam pengucapan bahasa Arab dapat ditunjukkan melalui analisis dan menggunakan beberapa metode untuk memeriksa kesalahan dalam pengucapan *makhraj*.

Menurut observasi dan wawancara dengan seluruh santri pondok pesantren modren ta'dib al-syakirin yang sedang mengikuti pembelajaran Muhadarah atau bidato bahasa Arab, kesalahan fonetik ini terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor yang salah satunya ialah kemampuan dasar mereka terhadap bahasa Arab masih sangat kurang, khususnya pada kemampuan berpidato sehingga mereka belum dapat membedakan dan mengucapkan bunyi huruf *hijaiyah* secara baik dan benar. Padahal banyak sekali bahan dasar belajar bahasa Arab, salah satunya adalah bahan belajar Al Quran yang baik dan akurat yang bisa didapatkan di toko buku manapun. Selain itu, alasan lainnya adalah mereka tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab meskipun beberapa dari mereka juga tertarik padahal sebenarnya mereka dapat memahami ilmu-ilmu agama yang terkandung dalam literatur dalam bahasa Arab, turas dan kitab-kitab lainnya, serta dapat mengajarkan dan mewariskan bagi orang lain pengucapan bahasa arab yang benar adalah modal awal mereka bisa berkontribusi terjun kelapangan saat keluar dari pesantren. Hal ini harus menjadi modal awal bagi santri untuk terus mengembangkan keterampilannya sendiri karena bahan-bahan dasar seperti ini akan terus dibutuhkan oleh masyarakat dan khususnya masyarakat desanya. Ketidakmampuan santri dalam membedakan huruf hijaiyah sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar nantinya, karena kesalahan pengucapan huruf hijaiyah dapat menimbulkan kesalahpahaman dikalangan

⁸ Dewi Ayu Amalya n Khizanatul Hikmah Analisis Kesalahan Kesalahan Dalam Fonetik Arab di Universitas.” Indonesian Journal of Islamic Studies Vol 11 (2023): February 27 <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i0.1643>

⁹ Dr.Lina Marlina, M.Ag, ‘Pengantar Ilmu Ashwat’,Bandung 30 April 2019,51

santri dan kesalahan fonologis kata dapat mengakibatkan perbedaan makna yang jauh dari makna yang dimaksud.

Kesalahan pengucapan secara fonetik sering peneliti jumpai pada santri ketika mereka berpidato Arab dan kesalahan ini dapat dikelompokkan berdasarkan sumber Kesalahan pelafalan fonetis yang sering peneliti jumpai pada siswa ketika berpidato dalam bahasa Arab, dan kesalahan tersebut dapat dikelompokkan menurut sumber huruf Arab yang disebut makharijul, antara lain: *syafatain* (bibir), *lisan* (lidah), *jauf* (mulut), *halq* (tenggorokan)) dan *kiasyum* (rongga hidung). Kesalahan pengucapan terutama dilakukan oleh santri ketika merujuk pada huruf Arab tetapi tidak sesuai dengan karakteristik huruf Arab dan kemampuan membedakan pengucapan huruf hijaiyah berdasarkan huruf makharijul Akurasi yang masih lemah menyebabkan kesamaan fonetis huruf-huruf tersebut. huruf yang berdekatan.

Dalam bahasa, kesalahan fonetik merupakan kesalahan komunikasi yang harus dihindari karena mudah menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa merupakan kondisi yang pasti ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena masih dalam tahap belajar. Namun, semua ahli bahasa sepakat bahwa kesalahan fonetis dapat menghambat pencapaian tujuan pengajaran bahasa itu sendiri, bahkan ada manifestasi yang lebih serius bahwa kesalahan fonetis siswa lahir adalah manifestasi dari kegagalan dalam pengajaran bahasa.¹⁰ Oleh karena itu, kesalahan fonetik siswa harus dianalisis untuk menemukan masalah dan metode pembelajaran yang lebih sesuai agar kesalahan siswa tidak berlangsung lama.

Identifikasi kesalahan fonetik santri Pesantren Tāḍib Al-Syakirin menjadi fokus kajian ini berdasarkan gelombang bunyi dan ciri huruf Arab. Selain itu, tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan pengucapan huruf Arab dan memberikan saran agar kesalahan pengucapan tersebut tidak terus berlanjut. Seperti kesalahan pengucapan huruf hijaiyah kha (ح) dibaca ha (ه), ain (ع) dibaca hamzah (ء).

B. Metode

Jenis penelitian ini metode kualitatif, teknik pengumpulan data observasi wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model milies dan harbormen dengan langkah berikut,: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik mejamin poliditas datanya adalah triangulasi sumber dan teknik.

¹⁰ Rahmatia, Darwis M, Lukman. Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xi MAN 1 Buton. Nady Al-Adab J. 2021;(200):121-39.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulateo increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

C. Hasil dan Pembahasan

Responden

Responden penelitian ini adalah santri Pesantren Taḍib Al-Syakirin, santri kelas 3 MTS (Madrasah Tsanawiyah) yang berjumlah 20 santri. Siswa yang dituju memiliki latar belakang yang berbeda (sekolah umum, sekolah Islam atau Alquran/MDA). Keadaan ini menunjukkan bahwa landasan ilmiah mengenai agama dan bahasa, khususnya bahasa Arab, berbeda. Mata pelajaran Muḥadarah di Pondok Pesantren Taḍib Al-Syakirin merupakan mata pelajaran wajib karena bahasa Arab adalah mahkota pondok pesantren, umumnya mata pelajaran diarahkan untuk santri di pondok pesantren ini memiliki pengetahuan bahasa Arab dan memahami percakapan bahasa Arab di mana saja.

Dalam konteks kajian kesalahan fonologi, ilmu yang sangat diperlukan untuk mengkaji masalah ilmu aswat adalah ilmu yang mempertimbangkan pertanyaan mendalam terkait bunyi bahasa Arab, baik dari awal maupun dari akhir. dan masalah lainnya. kondisi berpotongan di dalamnya. Kemampuan berbicara bahasa Arab dasar sangat ditentukan oleh keterampilan dasar pengucapan huruf siswa, karena keterampilan dasar ini adalah bagian terpenting sebelum melanjutkan ke tahap kemampuan selanjutnya, seperti kemampuan mengucapkan kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab. Jadi, selain menguasai ilmu pengetahuan aswat dan pelafalan yang benar, siswa perlu rutin berlatih mengoreksi pelafalan agar tidak terjadi kesalahan fonetik.

Kita bisa melihat kondisi sebenarnya dari objek survei pada tabel di bawah ini:

No	Inisial Responden	Asal Daerah	Lulusan SD (Sekolah Dasar)
1	M R H	Medan Polonia	SDS Al - Hidayah
2	M S R	Medan Namurambe	SD Darul Ilmi

¹¹ Hardani, S.Pd.,M.Si, Dkk. 'Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', Maret (2020),161-162

No	Inisial Responden	Asal Daerah	Lulusan SD (Sekolah Dasar)
3	M W	Medan Denai	SD Al - Quba
4	A H	Medan Patumbak	SDN 101791
5	M G	Medan Johor	SD Al – Fitrah
6	M A	Tanjung Morawa	SD Muhammadiyah
7	E D	Acch Tengah	SDN 3 Kebayakan
8	M H	Takengon	SDN 1 Takengon
9	M M	Medan Estate	SD Negeri 106162
10	P N	Medan Marelan	SD Islam Al – Huda
11	W R L	Medan Patumbak	SD Swasta Tunas Harapan Islam
12	S F	Medan johor	SD Islam Ash – Sholihah
13	U T A	Medan Marelan	Sekolah Dasar Negeri
14	W A	Medan Johor	SD Alif Inayah
15	A S	Medan johor	SD Negeri 066668
16	M K	Medan Namurambe	SD Mis Al – Hikmah
17	F M	Takengon	Sdit Az – Zahra Takengon
18	F F	Medan Belawan	SD Swasta Alwasliyah – 16
19	M F	Takengon	SD Negeri 17 Bebesen
20	B H	Medan Namurambe	SD Negeri 104215

Kesalahan Fonologis

Kesalahan fonetik dapat terjadi pada 4 tahap bunyi, kata, frase dan kalimat, kesalahan pada 3 tahap terakhir ini dapat dilihat karena salah satu penyebabnya adalah kesalahan pengucapan huruf, terutama huruf yang cenderung diucapkan sangat berbeda dari Indonesia. Kesalahan fonetik dapat terjadi kapan saja, baik berbicara maupun mendengarkan. Merujuk pada SKB yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543b/U/1987 Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Transliterasi Bahasa Arab Latin, Adalah diketahui bahwa ada beberapa huruf arab yang bunyi dan pengucapannya tidak menyerupai satu huruf pun dalam bahasa indonesia, sehingga sulit bagi penutur bahasa indonesia untuk melafalkannya. Pengucapan huruf-huruf sulit ini membutuhkan latihan pengucapan yang serius.¹² Huruf – huruf yang dimaksud yaitu:

ز - ذ - خ - ح - ث - ق - غ - ع - ظ - ط - ض - ص ش.

¹² Firdaus M. دراسة تقابلية الأصوات في اللغتين العربية و الأتشية, Arab ; J Stud Bhs Arab [Internet]. 2019;2338: 131 – 46. Available from: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/arabiyya/article/view/228>

1. Salah mengucapkan huruf “ع” (‘ain) terdengar seperti “ء” (hamzah)

Kesalahan pengucapan terjadi pada kata بعض (*baʿd*) dan عجيب (*'ajīb*). Tempat pengucapan huruf “ع” (*ain*) adalah glotis (*tenggorokan*) sedangkan cara bunyi huruf dilakukan dengan gesekan yaitu mendekatkan pangkal lidah ke dinding belakang rongga mulut. tenggorokan dan biarkan udara lewat.¹³ Sedangkan kata “ء” (*hamzah*) juga merupakan faring tetapi jalan keluarnya berbeda, kata hamzah yang keluarnya adalah berhenti artinya udara dari paru-paru terhambat sama sekali hingga tidak ada lagi udara yang dapat keluar.

Saat melafalkan huruf ini, 15 dari 20 santri melafalkan “ع” (*ain*) dengan tidak sempurna karena pengucapan huruf ini cenderung melafalkan huruf “ء” (*hamzah*). Ke-15 santri ini belum bisa melafalkan huruf “ع” (*ain*) dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih melakukan kesalahan dalam transliterasi huruf “ع” (*ain*). Jika dihitung persentasenya, 80,76% santri masih salah mengucapkan kata *ain* dan hanya 19,23% yang mengucapkannya dengan benar.

2. Salah mengucapkan huruf "ض" (*dad*) seperti "ظ" (*za*), "د" (*dal*) atau "ج" (*jim*)

Salah pengucapan terjadi pada kata غضب (*gadaba*), ضوء (*dauun*) dan وضيع (*wadiq*). Posisi pengucapan huruf “ض” (*dad*) diperjelas, yaitu bunyi huruf yang pengucapannya meliputi pangkal gigi dan langit-langit lunak serta ujung lidah, sedangkan jalur bunyi huruf ini dilakukan dengan mengeluarkan suara dari sisi kanan atau kiri lidah, hingga menyambung ke langit-langit mulut bagian atas sekaligus menahan graham. Sedangkan huruf “ظ” (*za*) juga merupakan huruf redup, bunyinya tidak dibuat dari sisi lidah melainkan dari bagian depan lidah. Sedangkan bunyi huruf “د” (*dal*) merupakan konsonan gigi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah dan pangkal gigi atas, pengucapan huruf ini adalah huruf yang berasal dari ujung lidah. lidah dan bertepatan dengan pangkal dua gigi seri rahang atas. Sedangkan "ج" adalah suara yang dihasilkan dengan menutup rapat lalu melepaskan aliran udara secara bertahap. Pendapat lain mengatakan bahwa bunyi campuran adalah bunyi yang pada saat dipancarkan udara yang keluar dari paru-paru dihalangi dengan kuat oleh organ vokal, tetapi pada saat organ vokal membiarkan udara lewat, tidak terjadi dengan cepat, sehingga tidak terjadi bunyi. kerusakan. , misalnya bunyi "ja"ج.¹⁴ Dalam pengucapan huruf ini, 16 dari 20 santri melafalkan “ض” (*dad*) tidak sempurna karena karakter huruf yang diucapkan cenderung melafalkan huruf “ظ” (*za*) “د” (*dal*) atau “ج” (*Jim*) 16 siswa tidak dapat melafalkan “ض” (*dad*) dengan sempurna, 4 siswa melafalkan “ض” (*dad*) seperti huruf “ظ” (*za*), 19 santri melafalkan “د” (*dal*) dan 1 santri melafalkan seperti “ج” (*jim*) Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka masih melakukan

¹³ Bisyr KM. Al-Ashwat al-lughawiyah. Kairo, Makttabah as-Syabab. 1990;

¹⁴ Dr.Lina Marlina, M.Ag, ‘Pengantar Ilmu Ashwat’,Bandung 30 April 2019,58-59

kesalahan fonetis dengan kata “ض” (*dad*) sehingga huruf غضب (*gadaba*) menjadi غظب (*gazaba*) dan وضيق (*wadiq*) menjadi وظيف (*waziq*) ضوء (*dauun*) menjadi دوء (*daun*) dan وضيق (*wadiq*) menjadi وجيق (*wajiq*) Jika rasionya seratus, 84,61% santri salah mengucapkan kata “ض” (*dad*) dan hanya 15,38 persen yang mengucapkannya dengan benar.

3. Salah mengucapkan huruf “ش” (*syin*) terdengar seperti “س” (*sin*)

Kesalahan ini meliputi kata شعير (*syair*) dan خشن (*khasyin*). Bunyi huruf “ش” (*syin*) merupakan konsonan alveolar palatal, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh pangkal gigi, langit-langit keras, dan belakang lidah. Bunyi huruf “س” (*sin*) berasal dari ujung lidah yang hampir menyentuh gigi depan bawah dan sedangkan “س” (*sin*) berjenis apico-alvelar, dihasilkan dari ujung lidah dengan kelengkungan kaki dan gusi.¹⁵ Saat melafalkan huruf ini, 4 dari 20 santri melafalkan huruf “ش” (*syin*) dengan tidak sempurna karena pengucapan huruf ini cenderung melafalkan huruf “س” (*sin*). 4 santri tersebut tidak dapat melafalkan huruf ش (*syin*) dengan benar, hal ini membuktikan bahwa beberapa dari mereka masih melakukan kesalahan dalam pengucapan ش (*syin*), sehingga kata "شعير" (*syair*) diucapkan sebagai "سعير" (*sair*). dan dari خشن (*khasin*). Jika dihitung dengan persentase, 61,53% santri dapat melafalkan kata “ش” (*syin*) dan masih ada 38,46% santri yang salah mengucapkannya.

4. Salah mengucapkan huruf “ث” (*sa*) terdengar seperti “س” (*sin*)

Kesalahan ini meliputi kata مثل (*mislū*) dan kata ثقة (*siqqah*). Pengucapan kedua huruf ini hampir sama dari segi makna hurufnya, huruf [ث] adalah huruf yang dibuat dengan ujung lidah sedikit menjulur, bertemu dengan ujung gigi depan atau rahang atas. Sedangkan huruf [س] yang keluar dari ujung lidah hampir menyentuh gigi bawah depan. [ث] adalah jenis apico-dental yang terjadi di antara ujung lidah dan gigi atas. Sedangkan huruf [س] berjenis apico-alvelar, tercipta dari ujung lidah dengan lekukan kaki dan gusi. Dari segi sifat bunyi, kedua huruf ini tergolong bunyi tidak bergetar (*aswatun mahmusah*) yaitu bunyi yang dihasilkan tanpa menggetarkan kedua pita suara, selain itu kedua huruf ini tergolong bunyi halus (*tarqiq*) dan desis (*aswatun rakhwah*).¹⁶

Saat melafalkan huruf ini, 12 dari 20 santri melafalkan “ث” (*sa*) dengan tidak sempurna karena karakter huruf yang diucapkan cenderung melafalkan huruf “س” (*sin*). Ke-12 santri ini salah melafalkan huruf "ث" (*sa*), yang membuktikan masih ada beberapa kesalahan fonetis pada kata "ث" (*sa*), sehingga bunyi مثل (*mislū*) menjadi مسل (*mislū*)

¹⁵ Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, Zaim Elmubarak” Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas Xi Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang,” *Journal of Arabic Learning and Teaching, LISAN AL-ARAB* 9 (2) (2020) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>

¹⁶ Ratna Asih & Dkk , Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas Xi Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. h. 12

dan kata ثقة (*siqqah*) menjadi سقة (*siqqah*). Dari segi persentase, hanya 30,76% santri yang melafalkan kata “ث” (*sa*) dengan benar dan 69,23% santri salah mengucapkannya.

5. Salah mengucapkan huruf “ه” (*ha*) terdengar seperti “ح” (*ha*)

Kesalahan ini mencakup kata ألبسه (*albasahu*) dan جنده (*jundihi*). Huruf “ه” (*ha*) merupakan konsonan faring, khususnya bunyi yang keluar dari pita suara, huruf ini berasal dari pangkal tenggorokan, dan karakter huruf “ه” adalah *Hams* (mendesis/menahan nafas), *Rakhawah* (bunyi halus, lepas dan tidak terhalang), *Istifal* (lidah bawah), *Infitah* (terbuka antara lidah dan langit-langit atas) dan *Ishmat* (tidak halus dan hati-hati) Sedangkan huruf “ح” (*ha*) merupakan bunyi konsonan faring, yaitu suara yang dihasilkan dinding belakang tenggorokan dan ciri-cirinya adalah *Hams* (mendesis/bernafas), *Rakhawah* (suara lembut, lepas dan tidak dibatasi), *Istifal* (lidah diturunkan), *Infitah* (bukaan antara lidah dan langit-langit atas), *ishmat* (tidak lancar dan hati - hati).¹⁷ Saat melafalkan huruf ini, 5 dari 20 santri melafalkan huruf “ه” (*ha*) dengan tidak sempurna karena ciri pengucapan huruf tersebut cenderung melafalkan huruf “ح” (*ha*). Kelima santri ini salah melafalkan kata "ه" (*ha*), yang membuktikan masih ada beberapa kesalahan fonetis dengan kata "ه" (*ha*), sehingga bunyi ألبسه (*albasahu*) diucapkan ألبسح (*albasahu*) dan bunyi جنده (*jundihi*) diucapkan جبسح (*albasahu*) dan جنده (*jundihi*) menjadi جبسح (*jundihi*). Jika dihitung dengan persentase, 76,92% santri mengucapkan kata “ه” (*ha*) dengan benar dan masih ada 23,07% santri yang salah mengucapkannya.

6. Salah mengucapkan huruf “ق” (*qaf*) terdengar seperti “ك” (*kaf*)

Kesalahan tersebut antara lain kata قرص (*qursun*) dan kata قَدْر (*qaddara*). Bunyi huruf “ق” (*qaf*) merupakan konsonan lidah yang artinya adalah bunyi yang diperoleh dari langit-langit lunak dan tenggorokan, serta dari pangkal lidah, pengucapan huruf ini dimulai dari akar kata lidah. Lidah di dekat kerongkongan dikompresi di bagian belakang mulut. Sedangkan bunyi huruf “ك” (*kaf*) merupakan konsonan langit-langit lunak, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh langit-langit lunak dan bagian belakang lidah, pengucapan huruf ini berasal dari pangkal lidah bagian depan *makhraj* dari kata “ق” (*qaf*), dipadatkan ke langit-langit mulut di bagian tengah mulut.

Dalam pengucapan surat ini, 3 dari 20 santri melafalkan huruf "ق" (*qaf*) dengan tidak sempurna karena pengucapan huruf ini cenderung melafalkan huruf "ك" (*kaf*). Ketiga santri ini tidak mengucapkan kata “ق” dengan benar, hal ini membuktikan bahwa beberapa dari mereka masih melakukan kesalahan dalam pengucapan kata “ق” (*qaf*), sehingga bunyi قرص (*qursun*) diucapkan sebagai كرس (*kursun*) dan kata قَدْر (*qursun*) diucapkan sebagai كرس (*kursun*) قَدْر (*qaddara*) diucapkan كَدْر (*kaddara*). Jika dihitung

¹⁷ Ahmad Haris Muchin Aziz & Muhammad Soleh Ritong, Pelafalan Huruf Hijaiyyah Yang Benar Harus Sesuai Dengan *Makharij Al-Huruf* Dan Karakteristiknya” Jurnal Al Ashriyyah Vol.5 No.1 Mei 2019, Hal.281-292, <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah>

dengan persentase, 65,38% siswa mengucapkan kata “ق” (*qaf*) dengan benar dan masih ada 34,61% santri yang salah mengucapkannya.

7. Salah mengucapkan huruf “ص” (*sad*) terdengar seperti “س” (*sin*)

Kesalahan tersebut antara lain kata سوف (*sufun*) dan kata أصحاب (*ashab*). Bunyi huruf “ص” (*sad*) merupakan konsonan *velarized*, yaitu bunyi yang berasal dari pangkal gigi dan langit-langit lunak, disertai ujung lidah dan bilah lidah, pengucapannya ini huruf adalah bunyi huruf yang keluar dari ujung lidah, serta pertemuan ujung dua gigi seri bawah. Sedangkan bunyi huruf “س” (*sin*) merupakan konsonan *alveolar*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh pangkal gigi atas, lidah dan ujung lidah, dan huruf tersebut berasal dari ujung lidah dan memenuhi bagian atas dua gigi depan.

Saat melafalkan huruf ini, 10 dari 20 santri salah mengucapkan huruf “ص” (*sad*) karena ciri huruf yang diucapkan cenderung melafalkan huruf “س” (*sin*). 10 santri ini tidak mengucapkan huruf “ص” (*sad*) dengan benar, yang membuktikan bahwa beberapa dari mereka masih membuat kesalahan fonetik pada huruf “ص” (*sad*), bunyi سوف (*sufun*) dan kata أصحاب (*ashab*) diucapkan sebagai سوف (*sufun*) dan dari أصحاب (*ashab*). Jika dihitung dengan persentase, 50% santri melafalkan kata “ص” dengan benar (*sad*) dan masih ada 50% yang salah mengucapkannya.

8. Salah mengucapkan huruf “ط” (*ta*) terdengar seperti “ت” (*ta*) dan “د” (*dal*)

Kesalahan ini meliputi kata أطلق (*atlaqa*), يصطدم (*yastadimu*) dan مربوط (*marbut*). Huruf “ط” (*ta*) adalah huruf. Sedangkan huruf “ت” (*ta*) dan “د” (*dal*) merupakan konsonan *dental* yaitu bunyi yang dihasilkan ujung lidah dan pangkal gigi atas.

Dalam pengucapan huruf ini, 3 dari 20 santri melafalkan huruf “ط” (*ta*) dengan tidak sempurna karena pengucapan huruf ini cenderung melafalkan huruf “ت” (*ta*) dan “د” (*dal*). 3 santri ini tidak mengucapkan “ط” (*ta*) dengan benar, hal ini membuktikan bahwa masih ada beberapa santri yang melakukan kesalahan fonetis pada kata “ط” (*ta*), ada 2 santri yang salah mengucapkannya sehingga menghasilkan bunyi أطلق (*atlaqa*) dan يصطدم (*yastadium*) diucapkan اتلق (*atlaqa*) dan يصتدم (*yastadium*) dan 1 responden mengatakan bahwa kata مربوط (*marbut*) diubah menjadi مربوط (*marbud*). Jika dihitung dengan persentase, 65,38% santri melafalkan kata “ط” (*ta*) dengan benar dan 34,61% santri salah mengucapkannya.

9. Salah mengucapkan huruf “ظ” (*za*) terdengar seperti “ز” (*zai*), “ج” (*jim*), “د” (*dal*) dan “ذ” (*zal*)

Kesalahan tersebut antara lain kata ظَاهِرَة (*zahirah*), نَظَر (*nazar*), مُظْلِمَة (*muzlimah*) dan أَعْظَم (*azam*). Huruf “ظ” (*za*) juga merupakan huruf *velarized*, namun bunyinya tidak berasal dari sisi lidah melainkan dari bagian depan lidah. Sedangkan bunyi huruf “ز” (*zai*) merupakan konsonan *alveolar*, yang dibuat oleh pangkal gigi rahang atas, lidah, dan

ujung lidah, pengucapan huruf ini adalah huruf pengiringnya. lidah, serta sambungan ujung dua gigi seri bawah, dan bunyi huruf “ج” (*jim*) merupakan konsonan *alveolar-palatal*, yaitu bunyi yang dihasilkan akar gigi dan keras langit-langit dan belakang lidah, pengucapan huruf ini adalah keluar persis dari tengah lidah dan cocok dengan langit-langit bagian atas, dan bunyi huruf "د" (*dal*) adalah konsonan gigi, adalah bunyi yang dihasilkan ujung lidah dan pangkal gigi rahang atas, pengucapan huruf ini adalah huruf yang keluar dari ujung lidah, dan sesuai dengan latar belakang kedua gigi seri rahang atas. Bunyi huruf “ذ” (*zal*) merupakan konsonan *interdental*, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh ujung lidah, gigi atas dan bawah, dan pengucapan huruf ini adalah huruf yang keluar dari ujung lidah. lidah lidah dan sesuai dengan ujung dua gigi seri rahang atas.

Saat melafalkan huruf ini, 11 dari 20 santri melafalkan “ظ” (*za*) dengan tidak sempurna karena pengucapan huruf ini cenderung melafalkan huruf “ز” (*zai*) atau “ج” (*jim*) atau "د" (*dal*) atau "ذ" (*zal*). Ke-11 santri tersebut tidak melafalkan kata “ظ” (*za*) dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih melakukan kesalahan dalam pengucapan kata “ظ” (*za*). Terdapat 6 responden yang salah mengucapkan bunyi ظَاهِرَة (*zahirah*) dan نَظَر (*nazar*) menjadi زَاهِرَة (*zahirah*) dan نَزَر (*nazar*), 3 menjawab dari نَظَر (*nazar*) menjadi نَدَر (*nadar*), 1 responden mengatakan مُظْلِمَة (*muzlimah*) diubah menjadi مُجْلِمَة (*mujlimah*), dan 1 responden mengatakan أَعْظَم (*azam*) diubah menjadi أَعْذَم (*azam*). Jika dinyatakan dalam persentase, 34,61% siswa mengucapkan kata “ظ” (*za*) dengan benar dan 65,38% santri salah mengucapkannya.

D. Kesimpulan

Aliran realisme merupakan aliran yang berusaha untuk menggambarkan objek seperti apa adanya (realis). Kenyataan yang dikemukakan oleh aliran ini yaitu secara objektif, dimana pengarang melukiskan dunia kenyataan dan segala-galanya seperti apa yang terlihat. Apa yang dituliskan oleh para pengarang realis merupakan hal-hal yang nyata, tidak dilebihkan, dan tidak dikurangi, yang pernah terjadi. Pada dasarnya seluruh karya tersebut haruslah fakta atau realita yang kemudian dikarang kembali menggunakan bahasa sastra. Di antara tokoh realisme Barat adalah Gustave Flaubert, Guy De Maupassant. Sedangkan untuk wilayah Timur ada Mahmud Taymūr, Taufiq El-Hakim, dan Najib Mahfudz.

Salah mengucapkan huruf menyebabkan kesalahan lanjutan dalam pengucapan kata, frasa, dan kalimat. Bahasa yang merupakan alat komunikasi antar manusia, tidak hanya merupakan rangkaian kata, tetapi lebih dari itu, bahasa juga merupakan alat budaya pemujaan. Bagi umat Islam, bahasa Arab bukan hanya sebagai alat komunikasi antara manusia dengan manusia, manusia dengan budaya, tetapi bahasa ini juga menjadi

sarana komunikasi antara manusia dengan pencipta budaya. Kesalahan dalam pengucapan dan pengucapan kata-kata dapat diperhatikan serta kesalahan dalam maksud dan makna yang disampaikan. Oleh karena itu, pelafalan fonetis yang benar merupakan persyaratan penting bagi penutur bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, ditemukan dua alasan siswa tersebut melakukan kesalahan fonetik dalam keterampilan membaca bahasa Arabnya, yang pertama adalah jarangya kegiatan bahasa Arab, terutama pelatihan untuk meningkatkan pelafalan huruf Arab, kedua bahwa mereka masih menganggap bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga minat mereka untuk membaca teks bahasa Arab berkurang dan rasa percaya diri menurun karena takut melakukan kesalahan.

Beberapa masukan yang bisa dipergunakan untuk mengatasi fenomena seperti ini adalah;

- 1) Memberikan latihan pengucapan huruf *hijaiyah* yang sesuai dengan *makharijul huruf*.
- 2) Melatih santri dengan ungkapan – ungkapan bahasa Arab dengan menggunakan *lahjah* dan intonasi bahasa Arab.
- 3) Menjadikan Al-Quran sebagai media membaca guna menumbuhkan semangat membaca bahasa Arab.
- 4) Memberi perhatian serius bagi para santri yang belum mampu berpidato Arab dengan benar sehingga tumbuh keyakinan pada mereka bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan asyik.

Selain itu, peningkatan kemampuan fonetis dan fonetis bahasa Arab, khususnya pengucapan huruf yang baik dan benar, harus menjadi perhatian semua pihak sejak siswa masih duduk di bangku sekolah dasar. Kurikulum bukan hanya kumpulan beban belajar mereka, tetapi penerapan ilmu pengetahuan mereka harus diperkuat sebelum mereka melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran huruf maharijul Al-Quran hendaknya ditingkatkan dengan metode pembelajaran intensif dengan memperbanyak membaca, berbicara dengan pola, berbicara spontan, berbicara, dsb. Semua itu pasti dilatih oleh para ustad, guru atau mudabbir yang benar-benar mampu membaca Al Quran dan melafalkan huruf hijaiyah dengan sangat tepat dan benar, karena jika sang guru memiliki “kekurangan” dalam kapasitas tersebut, ia yakin fonetik huruf tersebut kesalahan tidak dapat ditangani dengan baik, tetapi ini hanya memperumit masalah lebih jauh. Kajian ini hendaknya dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam proses penelitian fonetik dan juga menjadi acuan bagi guru bahasa Arab agar dapat menguasai huruf-huruf yang sulit diucapkan sebelum pembelajaran.

Meskipun penelitian ini mampu menjawab pertanyaan penelitiannya, beberapa keterbatasan perlu diketahui dan disarankan untuk penelitian selanjutnya. Studi lebih lanjut tentang kesalahan fonetik yang digunakan oleh santri pesantren lainnya harus dilakukan agar dapat dibandingkan. Melihat jumlah pondok pesantren di Indonesia saat ini, perbandingan tersebut dapat mengarah pada studi lebih lanjut terkait kajian fonetik daerah asal santri. Hasil para peneliti ini bisa dibandingkan dengan kesalahan fonetik dalam bahasa lain di seluruh dunia.

Referensi

Corder S. *Introducing applied linguistics*.

Wardana IK. Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Unmas Denpasar; Sebuah Kajian Fonologi Generatif. *Bakti sar* [Internet]. 2014;03(02). Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/74864-ID-kesalahan-artikulasi-phonemes-bahasa-ing.pdf>

Lathifah F, Syihabuddin S, Al Farisi MZ. Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab. *Arab J Pendidik Bhs Arab dan Kebahasaaraban*. 2017;4(2):174-84

Roeltgen DP. Phonological error analysis, development and empirical evaluation. *Brian Lang*. 1992 Aug 1 ;43(2):190-229.

Setyawati N, Rohmadi M. *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Yuma Pustaka; 2010.

Meyer AS. Investigation of phonological encoding through speech error analysis: Achievements, limitations, and alternatives. *Cognition*. 1992 Jan 1;42(1-3):181-211.

George HV. *Common errors in language learning; insights from English; a basic guide to the causes and preventions of students' errors in foreign language learning*. 1972;198.

Dewi Ayu Amalya n Khizanatul Hikmah Analisis Kesalahan Kesalahan Dalam Fonetik Arab di Universitas.” *Indonesian Journal of Islamic Studies Vol 11 (2023)*: February 27 <https://doi.org/10.21070/ijis.v11i0.1643>

Dr.Lina Marlina, M.Ag, ‘Pengantar Ilmu Ashwat’,Bandung 30 April 2019,51.

Rahmatia, Darwis M, Lukman. Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Xi MAN 1 Buton. *Nady Al-Adab J*. 2021;(200):121-39.

Hardani, S.Pd.,M.Si, Dkk. ‘Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif’, Maret (2020),161-162

Firdaus M. دراسة تقابلية الأصوات في اللغتين العربية و الأتشية, Arab ; J Stud Bhs Arab [Internet]. 2019;2338: 131 – 46. Available from: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/arabiyya/article/view/228>

Bisyr KM. Al-Ashwat al-lughawiyah. Kairo, Makttabah as-Syabab. 1990;

Dr.Lina Marlina, M.Ag, ‘Pengantar Ilmu Ashwat’,Bandung 30 April 2019,58-59

Ratna Asih, Ahmad Miftahuddin, Zaim Elmubarok” Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang,” Journal of Arabic Learning and Teaching, LISAN AL-ARAB 9 (2) (2020) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>

Ahmad Haris Muchin Aziz & Muhammad Soleh Ritong, Pelafalan Huruf Hijaiyyah Yang Benar Harus Sesuai Dengan *Makharij Al-Huruf* Dan Karakteristiknya” Jurnal Al Ashriyyah Vol.5 No.1 Mei 2019, Hal.281-292, <http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah>